

JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

Faktor Keaktifan Kader Posyandu Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Bayi dan Balita di Kabupaten Takalar

Factors Influencing the Activeness of Posyandu Cadres in Efforts to Improve Infant and Toddler Health in Takalar District

Heri, Zakariyati, Sri Ayu Rahayu S. Paneo

Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia

Article Info

Article History

Received: 12 Feb 2025

Revised: 12 Mar 2025

Accepted: 17 Mar 2025

ABSTRACT / ABSTRAK

Posyandu cadres play a crucial role as community mobilizers, health educators, and implementers of health activities, such as monitoring toddler growth, administering immunizations, and providing health education. This study aimed to identify the factors associated with the activeness of Posyandu cadres in efforts to improve the health of infants and toddlers. A quantitative research method with a cross-sectional design was employed. The study population consisted of 31 Posyandu cadres in Malewaya Subdistrict, Takalar District, selected through total sampling. The statistical test used was the Fisher's exact test. The results showed that knowledge level ($p = 0.022$), motivation ($p = 0.046$), and financial support ($p = 0.003$) were significantly associated with cadre activeness. There is a significant relationship between knowledge level, motivation, and financial support and the activeness of Posyandu cadres in improving infant and toddler health. It is recommended that future researchers explore other potential factors that may influence the activeness of Posyandu cadres in promoting the health of infants and toddlers.

Keywords: *Toddler, Infant, Cadre, Posyandu, Activeness*

Kader posyandu memainkan peran penting sebagai penggerak masyarakat, pemberi edukasi, dan pelaksana kegiatan kesehatan, seperti pemantauan pertumbuhan balita, pemberian imunisasi, dan penyuluhan kesehatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang berhubungan keaktifan kader posyandu balita dalam upaya peningkatan kesehatan bayi dan balita. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Populasi kader posyandu berjumlah 31 kader posyandu yang ada di Kelurahan Malewaya, Kabupaten Takalar dengan menggunakan *total sampling*. Uji statistik yang digunakan yaitu uji *fisher exact*. Hasil penelitian diperoleh pada tingkat pengetahuan dengan nilai $p = 0,022$, motivasi dengan nilai $p = 0,046$ dan finansial dengan nilai $p = 0,003$. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan, motivasi, dan finansial dengan keaktifan kader posyandu dalam peningkatan Kesehatan bayi dan balita. Disarankan agar para peneliti meneliti lebih lanjut faktor-faktor lain yang dapat memungkinkan mempengaruhi keaktifan kader posyandu dalam upaya peningkatan Kesehatan bayi dan balita.

Kata Kunci: Balita, Bayi, Kader, Posyandu, Keaktifan

Corresponding Author:

Name : Heri

Affiliate : Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia

Address : Jl. Poros Pabrik Gula Takalar, Bulu Bumbang Desa Massamaturu Kec. Polut Kab. Takalar

Email : jrafa4159@gmail.com

PENDAHULUAN

Aspek terpenting dalam kesehatan masyarakat adalah kesehatan ibu dan balita (Rahmi et al., 2021). Kesehatan mereka selama kehamilan, persalinan, dan periode pasca-persalinan secara langsung mempengaruhi kesehatan dan perkembangan balita (Jaya et al., 2021). Kematian ibu dan balita sering kali menjadi indikator utama dalam menilai sistem kesehatan dan pembangunan manusia di berbagai negara (Kemenkes, 2021).

Kesehatan ibu dan bayi merupakan masalah nasional yang perlu mendapat prioritas tinggi (Nurmiah et al., 2023). Tingginya AKI menunjukkan bahwa masyarakat dan pemerintah belum melakukan upaya yang cukup untuk menurunkan risiko kematian ibu dan bayi. Jumlah kematian ibu yang terjadi selama masa kehamilan, persalinan, dan masa nifas dikenal sebagai AKI. Angka Kematian Ibu (AKI) saat ini masih berada di bawah angka yang diinginkan (Arifin, 2023).

Sekitar 800 perempuan meninggal setiap harinya akibat kesulitan kehamilan atau persalinan, menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2021) Dengan Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 390 per 100.000 kelahiran hidup, Indonesia telah membuat langkah signifikan dalam menurunkan angka kematian ibu saat melahirkan. Sekitar 76% kematian ibu terjadi selama kehamilan, 36% selama persalinan, dan 40% setelah melahirkan, dan lebih dari 62% kematian ibu dan bayi terjadi di rumah sakit (Direktorat Gizi dan KIA, 2022).

Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan pentingnya peran, kontribusi dan keaktifan kader posyandu. Berbagai faktor dapat memengaruhi tingkat keaktifan kader dalam kegiatan Posyandu. Tingkat keaktifan kader posyandu dipengaruhi oleh pekerjaan, pengetahuan, insentif, dan dukungan tokoh masyarakat (Pering et al., 2022). Selain itu, peran aktif kader dalam pelaksanaan posyandu dipengaruhi oleh infrastruktur, pelatihan, motivasi, sikap, dan dukungan keluarga (Indrilia et al., 2021).

Kurangnya dukungan finansial, rasa jenuh, kurang perhatian dari pemerintah, pergantian kader tanpa persiapan dan pelatihan serta kurangnya sarana dan gedung posyandu yang rusak dan tidak layak dapat menjadi faktor penyebab kader tidak aktif (Nurbaya et al., 2022). Oleh karena itu, perlu adanya perhatian dan dukungan yang lebih baik untuk mengatasi hambatan-hambatan ini serta memotivasi kader untuk tetap aktif dalam upaya meningkatkan kesehatan. Keberadaan atau aktivitas kader merupakan salah satu tolak ukur seberapa baik kegiatan posyandu berjalan. Oleh karena itu, langkah yang tepat harus diambil agar kader posyandu dapat menjalankan tugasnya dengan lebih bertanggung jawab dan sistematis (Aome et al., 2022).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Desa Malewaya, Kabupaten Takalar jumlah kader posyandu sebanyak 31 kader dan, ditemukan bahwa keterlibatan dan aktivitas kader dalam kegiatan posyandu masih kurang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai variabel-variabel yang berhubungan dengan tingkat keaktifan kader posyandu balita dalam upaya meningkatkan kesehatan balita.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross-sectional*, dimana populasi dalam penelitian ini adalah kader posyandu di Kelurahan Malewaya Kabupaten Takalar sebanyak 31 kader dengan menggunakan teknik penarikan sampel yaitu total

sampling sehingga jumlah sampel sebanyak 31 kader dimana semua populasi dapat dijadikan sampel dan pengumpulan data yang dilakukan menggunakan penyebaran kusioner melalui gogle form mulai dari 24 september – 30 oktober di Kelurahan Malewaya Kabupaten Takalar di 6 posyandu yang terdiri dari Buncis 1 Borong Baji, Buncis 2 Bontobaddo, Buncis 3 Malewaya, Buncis 4 Maronde, Buncis 5 Malewang, dan Buncis 6 Borong Leko. Kemudian data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan analisis uji statistik *alternative fisher exact*.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

	Karakteristik	n	%
Usia (tahun)	20 – 30	3	9,7
	31 – 40	10	32,3
	41 – 50	15	48,4
	51 – 60	3	9,7
Pendidikan	SD	0	0,0
	SMP	24	77,4
	SMA	5	16,1
	Perguruan Tinggi	2	6,5
Pekerjaan	Honorar	1	3,2
	Ibu Rumah Tangga	14	45,2
	Kader Posyandu	16	51,6
Total		31	100,0

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 2. Analisis Univariat

	Variabel	n	%
Keaktifan Kader	Aktif	29	93,5
	Tidak aktif	2	6,5
Pengetahuan Kader	Baik	9	29,0
	Cukup	17	54,8
	Kurang	5	16,1
Motivasi Kader	Baik	14	45,2
	Cukup	10	32,3
	Kurang	7	22,6
Finansial Kader	Tidak Yakin	10	31,8
	Yakin	3	9,7
	Sangat Yakin	18	58,1
Total		31	100,0

Sumber: Data Primer (diolah), 2024

Berdasarkan tabel 1 didapatkan karakteristik responden berdasarkan usia responden, yaitu mayoritas berusia 41-50 tahun sebanyak 48,4% (15 responden), dan minoritas berusia

51-60 tahun sebanyak 9,7% (3 responden). Pendidikan responden mayoritas SMP sebanyak 77,4% (24 responden), dan minoritas S1 sebanyak 6,5% (2 responden). Pekerjaan responden rata-rata mayoritas sebagai kader sebanyak 51,6% (16 responden), dan minoritas honorer sebanyak 3,2% (1 responden).

Tabel 2 menunjukkan keaktifan kader dengan kategori aktif sebanyak 93,5% (29 kader) dan kader yang tidak aktif sebanyak 6,5% (2 responden). Tingkat pengetahuan kader posyandu mayoritas cukup sebanyak 54,8% (17 responden), baik sebanyak 29,0% (9 responden), dan kurang sebanyak 16,1% (5 responden). Tingkat motivasi kader posyandu mayoritas baik sebanyak 45,2% (14 responden), cukup sebanyak 32,3% (10 responden), dan kurang sebanyak 22,6% (7 responden). Dan berdasarkan tingkat finansial kader posyandu, mayoritas sangat yakin sebanyak 58,1% (18 responden), yakin 9,7% (3 responden), dan tidak yakin 31,8% (10 responden).

Analisa Bivariat

Tabel 3. Analisis Bivariat

Variabel	Keaktifan Kader Posyandu				p-Value	
	Aktif		Tidak Aktif			
	n	%	n	%		
Pengetahuan	Baik	9	29,0	0	0	0,022
	Cukup	17	54,8	0	0	
	Kurang	3	9,7	2	6,5	
	Total	29	93,5	2	6,5	
Motivasi	Baik	14	45,2	0	0	0,046
	Cukup	10	32,3	0	0	
	Kurang	5	16,1	2	6,5	
	Total	29	93,5	2	6,5	
Finansial	Tidak Yakin	10	31,8	0	0	0,003
	Yakin	3	9,7	0	0	
	Sangat Yakin	18	58,1	0	0	
	Total	31	100	0	0	

Sumber: Data Primer (diolah), 2024

Hasil analisis bivariat pada tabel 3 menunjukkan hubungan pengetahuan terhadap keaktifan kader posyandu yaitu dari 31 responden didapatkan pengetahuan kader posyandu dengan kader posyandu yang aktif, pengetahuan baik sebanyak 29,0% (9 responden) dan pengetahuan cukup sebanyak 54,8% (17 responden), pengetahuan yang kurang sebanyak 9,7% (3 responden) sedangkan pada pengetahuan kader posyandu dengan kader posyandu yang tidak aktif, pengetahuan baik sebanyak 0% (0 responden), pengetahuan cukup sebanyak 0% (0 responden) dan pengetahuan kurang sebanyak 6,5% (2 responden). Uji statistik *alternative fisher exact* dengan batas kemaknaan $<0,05$ didapatkan nilai $p = 0,022$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan keaktifan kader posyandu di Puskesmas Polongbangkeng Utara Kab. Takalar.

Berdasarkan hasil analisis hubungan Motivasi Terhadap Keaktifan Kader Posyandu, didapatkan motivasi kader posyandu dengan kader posyandu yang aktif, motivasi baik sebanyak 45,2% (14 responden) dan motivasi cukup sebanyak 32,3% (10 responden),

motivasi yang kurang sebanyak 16,1% (5 responden) sedangkan pada motivasi kader posyandu dengan kader posyandu yang tidak aktif, motivasi baik sebanyak 0%(0 responden), motivasi cukup sebanyak 0% (0 responden) dan motivasi kurang sebanyak 6,5% (2 responden). Uji statistic *alternative fisher exact* dengan batas kemaknaan $<0,05$ didapatkan nilai $p = 0,046$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara faktor motivasi dengan keaktifan kader posyandu di Puskesmas Polongbangkeng Utara Kab. Takalar.

Berdasarkan hasil analisis hubungan Pengetahuan Terhadap Keaktifan Kader Posyandu, didapatkan Finansial kader posyandu dengan kader posyandu yang aktif, Finansial tidak yakin sebanyak 31,8% (10 responden), Finansial yakin sebanyak 9,7% (3 responden), dan finansial sangat yakin sebanyak 58,1% (18 responden) sedangkan pada Finansial kader posyandu dengan kader posyandu yang tidak aktif, Finansial tidak yakin sebanyak 0% (0 responden), Finansial yakin sebanyak 0% (0 responden), dan finansial sangat yakin sebanyak 0% (0 responden). Uji statistic *alternative fisher exact* dengan batas kemaknaan $<0,05$ didapatkan nilai $p = 0,003$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara faktor finansial dengan keaktifan kader posyandu di Puskesmas Polongbangkeng Utara Kab. Takalar.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Terhadap Keaktifan Kader Posyandu

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan terhadap keaktifan kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Polongbangkeng Utara Kab. Takalar. Dimana pengetahuan yang baik memungkinkan kader posyandu memahami tugas dan fungsinya dengan lebih efektif, termasuk dalam penggunaan meja posyandu dan kegiatan lainnya. Dengan pemahaman yang memadai, mereka akan lebih percaya diri dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif.

Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat menimbulkan kebingungan yang berujung pada menurunnya keaktifan. Selain itu, tingkat pengetahuan juga berpengaruh terhadap sikap kader, di mana semakin luas wawasan mereka, semakin positif sikap yang ditunjukkan dalam menjalankan peran guna meningkatkan kesehatan masyarakat.

Hasil posyandu akan maksimal jika didasarkan pada pengetahuan kadernya. Karena kader memahami prosedur kerja dan semua tanggung jawabnya saat melakukan posyandu nanti Pengetahuan sangat memengaruhi perilaku dan keinginan kader untuk berpartisipasi dalam kegiatan posyandu (Rahayuningsih & Margiana, 2023). Anggota kader mengalami kesulitan dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat karena mereka tidak yakin. Hasil yang lebih baik akan tercapai jika lebih banyak orang tahu cara menggunakan meja konseling (Samarurok, 2022).

Hubungan Motivasi Terhadap Keaktifan Kader Posyandu

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan motivasi terhadap keaktifan kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Polongbangkeng Utara Kab. Takalar Motivasi didefinisikan sebagai daya pendorong yang mendorong seseorang anggota kelompok untuk memanfaatkan keahlian dan ketrampilan mereka serta waktunya untuk mengambil bagian dalam berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan untuk memenuhi kewajibannya dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran organisasi yang telah

ditetapkan sebelumnya dimana motivasi berperan sebagai faktor utama dalam mendorong partisipasi kader posyandu dalam menjalankan tugasnya.

Menurut penelitian yang dilakukan Diana, pada tahun 2024 menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi keaktifan kader yaitu motivasi dapat berasal dari lingkungan terutama diri sendiri dan kegiatan sehari-hari yang padat menurunkan keaktifan kader. Penelitian yang dilakukan Agustina pada tahun 2023 menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara partisipasi aktif kader dalam pelaksanaan posyandu dengan motivasi intrinsik yang tinggi. Keinginan untuk Berpartisipasi Kegiatan posyandu cenderung lebih aktif di antara kader yang memiliki motivasi tinggi untuk berkontribusi pada peningkatan kesehatan masyarakat. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Andi Dianita pada tahun 2022 tingkat aktivitas kader posyandu dipengaruhi oleh motivasi intrinsik seperti kepuasan pribadi. Kepuasan Individu Ketika kader menyaksikan dampak positif dari layanan yang diberikan, mereka mungkin merasa lebih puas dan bangga, yang dapat mendorong mereka untuk tetap terlibat. Sehingga Motivasi mempengaruhi keaktifan kader dalam melakukan tugasnya, karena motivasi adalah faktor dominan yang bersumber dari diri sendiri (Rahmayana 2021).

Hubungan Finansial Terhadap Keaktifan Kader Posyandu

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan finansial terhadap keaktifan kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Polongbangkeng Utara Kab. Takalar. dimana Insentif adalah gaji yang diberikan kepada kader Insentif mendorong kader untuk melakukan lebih banyak dimana gaji dari kader di posyandu di wilayah kerja Puskesmas Polongbangkeng Utara Kab. Takalar. Sebanyak Rp.30.000 perbulan dan Rp.360.000 setiap tahunnya dan perencanaan dana anggaran insentif kader di tahun 2025 akan dinaikkan Rp. 200.000 setiap bulannya.

Insentif mendorong kader posyandu untuk lebih aktif karena mereka merasa dihargai. Jika insentif kurang memadai, semangat mereka bisa menurun, berdampak pada rendahnya keaktifan. Selain itu, insentif yang cukup membantu meningkatkan kesejahteraan, memungkinkan mereka lebih fokus dalam menjalankan tugas tanpa kendala ekonomi. Oleh karena itu, peningkatan insentif menjadi strategi efektif untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan kader.

Pemerintah biasanya memberikan insentif kepada setiap posyandu, yang kemudian didistribusikan ke puskesmas, yang kemudian memberikan insentif langsung kepada kader. Selama mereka bekerja, kader juga mendapatkan dana jaminan kesehatan sebesar Rp.200.000, setiap tahun. Pengobatan gratis juga dapat diberikan kepada keluarganya (Rahmayana 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan Arifin et al., pada tahun 2022 Pemberian insentif dalam bentuk uang, termasuk gaji atau tunjangan, dapat mempengaruhi tingkat antusiasme kader Posyandu dalam menjalankan tugasnya. Kader Posyandu biasanya bekerja dengan sukarela, tetapi pemberian insentif dapat meningkatkan motivasi dan semangat mereka. Menurut penelitian Junianti, pada tahun 2024, insentif seperti uang pulsa dan uang transportasi dapat meningkatkan kinerja kader Posyandu, Meskipun lebih berkonsentrasi pada petugas puskesmas secara umum, studi ini menunjukkan bahwa insentif dalam bentuk uang dianggap penting untuk meningkatkan kinerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan tingkat pengetahuan, motivasi, dan finansial berhubungan dengan keaktifan kader posyandu dalam peningkatan Kesehatan bayi dan balita.

Disarankan agar para peneliti meneliti lebih lanjut faktor-faktor lain yang dapat memungkinkan mempengaruhi keaktifan kader posyandu dalam upaya peningkatan Kesehatan bayi dan balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M. A., Ningsih, F., & Ovany, R. (2023). Hubungan Motivasi Kader dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Posyandu di Masa Pandemi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika*, 9(1), 73–80. <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i1.5149>
- Andi Dianita, Nurgahayu, & Septiyanti. (2022). Hubungan Kinerja Kader dengan Keaktifan Posyandu pada Masa Pandemi COVID-19 di Puskesmas Tamamaung Kota Makassar. *Window of Public Health Journal*, 3(2), 389–399. <https://doi.org/10.33096/woph.v3i2.400>
- Aome, L. N., Muntasir, & Sarci M,Toy. (2022). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Baumata Tahun 2021. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(3), 418–428. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v1i3.693>
- Arifin. (2023). Implementasi Pelayanan Kesehatan dalam Penurunan Angka Kematian Ibu. *Journal of Health Research" Forikes Voice*, 14(4), 6–10.
- Arifin, J., Zulkarnain, & Misnaniarti. (2022). Pengaruh Insentif Terhadap Kinerja Kader Posyandu. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 71–79. <http://ejurnal.stikesprimanusantara.ac.id/>
- Diana. (2024). *Posyandu Berdasarkan Status Gizi Di Desa (Factor Affecting The Performance of Posyandu Cadere Based on Nutritional Posyandu merupakan garda terdepan dalam pelayanan kesehatan masyarakat di tingkat desa , dengan (Antarsih & Lubis 2023). Kinerja kader me.* 8(November), 189–201. <https://doi.org/10.21111/dnj.v8i2.13051>
- Direktorat Gizi dan KIA. (2022). *Rak Gikia 2020 2024.* 1–35. <https://gizikia.kemkes.go.id/assets/file/pedoman/RAK GIKIA 2020 2024.pdf>
- Indrilia, A., Efendi, I., & Safitri, M. E. (2021). Factors Affecting The Active Role Of Cadres In The Implementation Of Posyandu In Simeulue Timur District, Simeulue Regency. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2).
- Jaya, S. T., Wulandari, R. F., & Susiloningtyas, L. (2021). Pendidikan Kesehatan PHBS Kader Kesehatan Era New Normal di Desa Darungan. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 162–166. <http://jceh.org/>
- JUNIANTI, A. (2024). Manajemen Sumber Daya Manusia Di Puskesmas Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. *Αγαη*, 15(1), 37–48.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Kemenkes Perkuat Upaya Penyelamatan Ibu dan Bayi.* Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://kemkes.go.id/id/rilis-kesehatan/kemenkes-perkuat-upaya-penyelamatan-ibu-dan-bayi>
- Nurbaya, N., Haji Saeni, R., & Irwan, Z. (2022). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Posyandu Melalui Kegiatan Edukasi Dan Simulasi. *JMM (Jurnal Masyarakat*

- Mandiri*, 6(1), 678. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6579>
- Nurmiah, & Apriadi Siregar, P. (2023). Program Pelayanan Kesehatan Ibu Dan Anak Di Masyarakat Pesisir. *JK: Jurnal Kesehatan*, 1(1), 107–117.
- Pering, E. E., Takaeb, A. E. ., & Riwu, R. R. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Dalam Kegiatan Posyandu Di Wilayah Puskesmas Kenarilang Kabupaten Alor. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 1(1), 27–37. <https://doi.org/10.55606/jurrikes.v1i1.198>
- Rahayuningsih, N., & Margiana, W. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu Dengan Keaktifan Kader Dalam Kegiatan Posyandu Bayi Balita Di Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen. *NERSMID : Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 6(1), 87–95.
- Rahmayana, Y., Enawaty, E., & Hadi, L. (2021). *Literature review : hubungan motivasi dengan kinerja kader posyandu*. 2(2), 25–32.
- Rahmi, N., Andika, F., & Sumiati, S. (2021). Pemanfaatan Posyandu Untuk Peningkatan Kesehatan Bagi Bayi Dan Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Kesehatan)*, 3(1), 51–55. <http://www.jurnal.uui.ac.id/index.php/jpkmk/article/view/1465>
- Samarurok, R. (2022). *Hubungan tingkat pengetahuan tentang tugas pokok dan fungsi kader dengan keaktifan kader pos pelayanan terpadu lanjut usia*. <http://repository.ukwms.ac.id/id/eprint/32631/%0Ahttp://repository.ukwms.ac.id/id/eprint/32631/1/ABSTRAK.pdf>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Suiraoaka, P., Budiani, N. N., & Sarihati, D. I. (2019). *Metedologi Penelitian Kuantitatif Bidang Kesehatan*.
- WHO. (2021). Trends in maternal mortality 2000 to 2020: estimates. In *WHO, Geneva*. <https://www.who.int/reproductivehealth/publications/maternal-mortality-2000-2017/en/>